

Penyuluhan Potensi Budidaya Tanaman Vanili (*Vanilla Planifolia*) Dalam Polybag Di Area Perkotaan Padat Penduduk Sebagai Penghasilan Tambahan Masyarakat Di Kelurahan Sooko, Kecamatan Sooko, Kabupaten Mo

Submission date: 24-Jul-2024 02:51PM (UTC+0700)

Submission ID: 2421713933

File name: KESEJAHTERAAN_BERSAMA_VOL.1_JULI_2024_HAL_67-75.pdf (1.39M)

Word count: 2017

Character count: 12989

Penyuluhan Potensi Budidaya Tanaman Vanili (*Vanilla Planifolia*) Dalam Polybag Di Area Perkotaan Padat Penduduk Sebagai Penghasilan Tambahan Masyarakat Di Kelurahan Sooko, Kecamatan Sooko, Kabupaten Mojokerto

(Counseling on the Potential of Cultivating Vanilla Plants (Vanilla planifolia) in Polybags in Densely Populationd Urban Areas as Additional Income for Communities in Sooko Village, Sooko District, Mojokerto Regency)

Soesanto Soesanto ¹, Mega Darmi Novita ², Joko Sri Mulyono ³, Yuni Rosita Dewi ⁴,
Rissa Putri Masri ⁵

¹⁻⁵ Universitas Mayjen Sungkono, Indonesia

Korespodensin penulis : meganovita@faperta.unimas.ac.id

Article History:

Received: Juni 12, 2024;

Revised: Juni 26, 2024;

Accepted: Juli 22, 2024;

Online Available: Juli 24, 2024;

Keywords:

community service, counseling,
cultivation of vanilla plants,
Sooko subdistrict

Abstract: In 1819, the vanilla plant became known in Indonesia thanks to the Dutch. Finally, around the 1960s, Java became an area with rapid development in vanilla production. This has resulted in the emergence of many vanilla production centers, making Indonesia the fourth largest vanilla producing country in the world. Rapid urbanization in Mojokerto has created economic challenges for its residents, especially in dense areas such as Sooko Village, Sooko District, Mojokerto Regency. Cultivation of high-value crops such as vanilla is emerging as a potential solution to increase household income in the region. The author conducted community service in the form of outreach activities on the potential for cultivating vanilla plants (*Vanilla planifolia*) in polybags in densely populated urban areas as additional income for urban communities in Sooko Village, Sooko District, Mojokerto Regency. The aim is for people to understand how to easily cultivate vanilla in polybags and provide additional income for residents. This activity went smoothly and well according to plan. The community hopes that there will be similar activities or other variations in the future.

Abstrak

Pada tahun 1819, tanaman vanili mulai dikenal di Indonesia berkat bangsa Belanda. Akhirnya, sekitar tahun 1960-an, pulau Jawa menjadi daerah dengan perkembangan terpesat dalam produksi vanili. Hal ini mengakibatkan munculnya banyak sentra produksi vanili sehingga menjadikan Indonesia sebagai negara produsen vanili terbesar keempat di dunia. Urbanisasi yang pesat di Mojokerto telah menciptakan tantangan ekonomi bagi penduduknya, terutama di daerah padat seperti Kelurahan Sooko, Kecamatan Sooko, Kabupaten Mojokerto. Budidaya tanaman bernilai tinggi seperti vanili muncul sebagai potensi solusi untuk meningkatkan pendapatan rumah tangga di wilayah tersebut. Penulis mengadakan pengabdian masyarakat berupa kegiatan Penyuluhan Potensi Budidaya Tanaman Vanili (*Vanilla planifolia*) dalam Polybag di Area Perkotaan Padat Penduduk sebagai Penghasilan Tambahan Masyarakat Kota di Kelurahan Sooko, Kecamatan Sooko, Kabupaten Mojokerto. Tujuannya agar masyarakat mengerti cara membudidayakan vanili dengan mudah dalam media polybag dan menjadi penghasilan tambahan bagi warga. Kegiatan ini berlangsung lancar dan baik sesuai rencana. Masyarakat berharap ada kegiatan sejenis maupun variasi lainnya ke depannya.

Kata Kunci: budidaya tanaman vanili, Kelurahan Sooko, pengabdian kepada masyarakat, penyuluhan.

* Mega Darmi Novita, meganovita@faperta.unimas.ac.id

1. PENDAHULUAN

Urbanisasi yang pesat di Mojokerto telah menciptakan tantangan ekonomi bagi penduduknya, terutama di daerah padat seperti Kelurahan Sooko, Kecamatan Sooko, Kabupaten Mojokerto. Salah satu upaya yang dapat dilakukan kaum urban untuk menambah pendapatan dari segi ekonomi melalui budidaya tanaman. Budidaya tanaman bernilai tinggi seperti vanili muncul sebagai potensi solusi untuk meningkatkan pendapatan rumah tangga di wilayah tersebut.

Pada tahun 1819, tanaman vanili mulai dikenal di Indonesia berkat bangsa Belanda. Awalnya, tanaman ini ditujukan untuk menambah koleksi taman Botani di Bogor, kemudian menyebar ke berbagai wilayah seperti Nusa Tenggara, Sumatera, Sulawesi, Jawa Tengah, Jawa Timur, dan Papua sepanjang abad ke-19. Akhirnya, sekitar tahun 1960-an, pulau Jawa menjadi daerah dengan perkembangan terpesat dalam produksi vanili. Hal ini mengakibatkan munculnya banyak sentra produksi vanili sehingga menjadikan Indonesia sebagai ⁹ negara produsen vanili terbesar keempat di dunia setelah Madagaskar, Prancis, dan Papua New Guinea (FAO, 2022) seperti tersaji pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Negara Pengekspor Vanila

Area	Item	Tahun	Nilai
Madagaskar	Vanilla (mentah)	2022	2268,04
Prancis	Vanilla (mentah)	2022	449,03
Papua New Guinea	Vanilla (mentah)	2022	416,2
Indonesia	Vanilla (mentah)	2022	395,21
Turki	Vanilla (mentah)	2022	386,99

¹ **Sumber : FAO, 2022**

Tanaman vanili termasuk ¹ ke dalam famili *Orcidaceae*, dimana tanaman ini membutuhkan media tumbuh yang remah, mengandung bahan organik yang tinggi, memiliki ⁸ drainase yang baik dengan tekstur lempung berpasir (Kartikawati & Rosman, 2018). Berikut Gambar ⁸ Tanaman Vanili disajikan pada Gambar 1 di bawah ini.



Gambar 1. Tanaman Vanili (*Vanilla planifolia*)

¹ Tanaman vanili di Indonesia banyak dibudidayakan oleh masyarakat melalui perkebunan rakyat. Pada tahun 2012 luas areal penanaman tanaman vanili mencapai 19.920 ha dengan produksi mencapai 3.066 ton. Budidaya tanaman vanili di area padat penduduk memiliki potensi besar sebagai penghasilan tambahan masyarakat kota. Vanili memiliki nilai jual yang tinggi, dengan harga Rp 7 juta per kilogram vanili kering (Jamaludin & Ranchiano, 2021).

Dalam jurnal ini, penulis melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pemberian penyuluhan terkait potensi budidaya tanaman vanili di Kelurahan Sooko, Kecamatan Sooko, Kabupaten Mojokerto. Tujuannya pengabdian masyarakat ini yaitu mengedukasi dan menginspirasi masyarakat di wilayah tersebut agar membudidayakan tanaman vanili sehingga dapat menjadi penghasilan tambahan. Alasan dipilihnya tanaman vanili karena memiliki beberapa daya tarik yang paling dominan yaitu ¹ memiliki aroma yang khas sehingga membuat produk dari vanili banyak disukai oleh konsumen. Selain digunakan sebagai campuran aroma untuk makanan, vanili juga digunakan sebagai bahan campuran pembuatan kosmetik, parfum, lotion, detergen, aroma terapi, dan pengharum ruangan (Uchida, 2011).

2. METODE

Pelaksanaan kegiatan yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini dapat terlihat seperti pada Tabel 1 sebagai berikut :

Tabel 1. Metode Pelaksanaan

Kegiatan	Penyuluhan Potensi Budidaya Tanaman Vanili (<i>Vanilla planifolia</i>) dalam Polybag di Area Perkotaan Padat Penduduk sebagai Penghasilan Tambahan Masyarakat Kota di Kelurahan Sooko, Kecamatan Sooko, Kabupaten Mojokerto
Isi kegiatan	a. Studi literatur dan studi lapangan b. Penyusunan materi dan sosialisasi ke warga c. Evaluasi dan tindak lanjut kegiatan
Tempat	Kelurahan Sooko, Kecamatan Sooko, Kabupaten Mojokerto
Sasaran	Ibu-Ibu kader PKK selaku Masyarakat Kelurahan Sooko, Kecamatan Sooko, Kabupaten Mojokerto
Waktu	2 Mei 2024

Sumber : Data Pribadi Diolah (2024)

Program pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan bertujuan mengedukasi dan menginspirasi masyarakat di wilayah tersebut agar membudidayakan tanaman vanili sehingga dapat menjadi penghasilan tambahan. Beberapa rincian yang telah dilakukan pada program pengabdian dilakukan dengan tiga tahapan seperti yang dikemukakan oleh (Fitriyani, dkk, 2024) yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi seperti sebagai berikut :

1. Tahap persiapan, langkah awal yang dilakukan pada program ini adalah studi literatur terkait lokasi dan koordinasi antara pihak kampus dengan pihak kelurahan dan melibatkan mahasiswa untuk pelaksanaannya.
2. Tahap pelaksanaan, tahapan ini merupakan tahapan lanjutan dari tahapan persiapan. Persiapan pembuatan materi, menyiapkan alat dan bahan untuk penyuluhan sudah didiskusikan oleh anggota tim sebelumnya. Sosialisasi ke Ibu-ibu PKK, materi potensi budidaya vanili (*Vanilla planifolia*) dalam Polybag di Area Perkotaan Padat Penduduk sebagai Penghasilan Tambahan Masyarakat Kota di Kelurahan Sooko, Kecamatan Sooko, Kabupaten Mojokerto. Hal ini tentunya menarik minat masyarakat karena dapat menambah pendapatan warga kelurahan Sooko, kecamatan Sooko, Kabupaten Mojokerto. Penyuluhan dilaksanakan di Ruang balai desa selama kurang lebih satu setengah jam sekaligus praktek dan tanya jawab dari peserta.

3. Tahap Evaluasi, tahapan evaluasi merupakan tahapan akhir yang dilakukan dalam program pengabdian. Evaluasi ini berisi kegiatan menyimpulkan dan menilai kesesuaian kegiatan dengan sosialisasi yang diberikan.

3. HASIL

Kegiatan dimulai dengan mencari literatur dan survei lapangan tentang jumlah penduduk yang ada di kelurahan sooko, kecamatan sooko, kabupaten Mojokerto. Data diperoleh dari Kecamatan Sooko dalam Angka oleh Badan Pusat Statistik (2022). Adapun jumlah penduduk disajikan dalam Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin di Kecamatan Sooko tahun 2021

Desa/Kelurahan Villages/ Urban Villages	Penduduk Population		
	Laki-laki Male	Perempuan Female	Jumlah Total
(1)	(2)	(3)	(4)
Gemekan	2 347	2 313	4 660
Blimbingsari	1 910	1 910	3 820
Brangkal	2 055	2 099	4 154
Kedungmaling	3 666	3 589	7 255
Klinterejo	1 549	1 468	3 017
Modongan	3 056	2 935	5 991
Sambiroto	1 721	1 776	3 497
Jampirogo	1 769	1 726	3 495
Japan	4 403	4 541	8 944
Sooko	5 786	5 934	11 720
Wringinrejo	1 499	1 452	2 951
Karangkedawang	1 879	1 788	3 667
Mojoranu	1 623	1 518	3 141
Tempuran	1 331	1 274	2 605
Ngingasrembyong	2 037	1 988	4 025
Kecamatan Sooko	36 631	36 311	72 942

Sumber : BPS (2022)

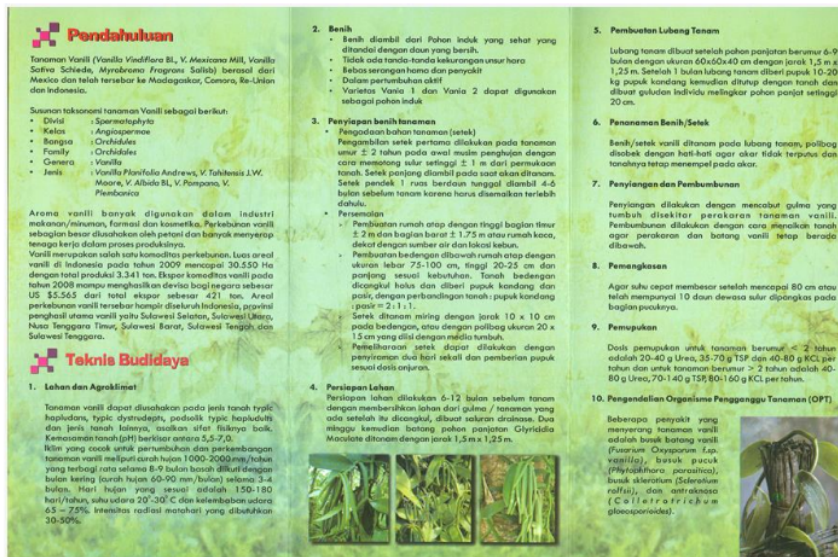
Jika diamati pada Tabel 2, Kelurahan Sooko merupakan kelurahan dengan jumlah penduduk terbanyak yaitu 11.720 jiwa dari 72.942 jiwa yang tersebar dalam 15 kelurahan di Kecamatan Sooko. Hal ini menunjukkan bahwa desa atau kelurahan ini memanglah area padat penduduk.

Tahap berikutnya yaitu penyusunan materi tentang bagaimana budidaya tanaman vanili dan manfaat yang diperoleh apabila membudidayakan tanaman tersebut. Untuk materi kita mengadopsi Teknik Budidaya Tanaman Vanili dari Kementerian Pertanian yang dipublikasikan tahun 2011 melalui brosur seperti pada Gambar 2 dan Gambar 3 berikut.

Penyuluhan Potensi Budidaya Tanaman Vanili (*Vanilla Planifolia*) Dalam Polybag Di Area Perkotaan Padat Penduduk Sebagai Penghasilan Tambahan Masyarakat Di Kelurahan Sooko, Kecamatan Sooko, Kabupaten Mojokerto



Gambar 2. Tampak Depan Brosur Teknik Budidaya Vanili (Kementan, 2011)



Gambar 3. Tampak Belakang Brosur Teknik Budidaya Vanili (Kementan, 2011)

Materi terkait teknik budidaya yang diterbitkan oleh Dirjen Perkebunan Kementerian Pertanian (2011) tersebut kita sosialisasikan dalam forum yang sasarannya ibu-ibu PKK Kelurahan Sooko. Tujuannya karena ibu-ibu PKK bias menjadi penggerak untuk kader pembudidaya tanaman vanili. Berikut tersaji pada Gambar 4 dan Gambar 5 dokumentasi kegiatan ketika sosialisasi kepada ibu-ibu PKK.



***Gambar 4. Pemberian Penyuluhan tentang budidaya tanaman vanili
Sumber : dokumen pribadi (2024)***



***Gambar 5. Pemberian Penyuluhan terkait potensi vanili sebagai Penghasilan Tambahan
Sumber : dokumen pribadi (2024)***

Pada Gambar 4 dan Gambar 5 terlihat peserta pengabdian masyarakat antusias menyimak penjelasan dari narasumber. Selanjutnya masyarakat kelurahan sooko mulai membudidayakan vanili dalam *polybag* seperti pada Gambar 6.



Gambar 6. Budidaya Tanaman Vanili dalam Polybag

4. DISKUSI

Hasil dari pengabdian masyarakat ini yaitu warga kelurahan sooko, kecamatan sooko, Kabupaten Mojokerto antusias menyimak penyuluhan yang disampaikan Tim Dosen tentang potensi budidaya vanili dalam polybag. Masyarakat berharap dengan adanya kegiatan ini dapat berlangsung kontinu dalam pendampingan budidaya vanili. Masyarakat daerah padat penduduk ini yang sebelumnya pendapatannya hanya dari 1 (satu) sumber, sekarang terinspirasi untuk menambah pendapatan dari komoditas vanili ini.

Hasil pengabdian masyarakat ini juga sesuai dengan hasil studi literatur oleh Baharudin, dkk (2023) bahwa Indonesia memiliki kondisi tanah dan iklim yang cocok untuk budidaya vanili. Selain itu, daya saing vanili Indonesia di pasar internasional terutama Amerika Serikat terbilang cukup baik. Oleh karena itu baik tim pelaksanaan pengabdian masyarakat maupun warga berharap budidaya vanili di polybag ini menjanjikan sebagai penambah pendapatan warga.

5. KESIMPULAN

Hasil dari kegiatan penyuluhan ini bagaimana masyarakat bisa mengikuti dan menyimak kegiatan penyuluhan merupakan tahapan akhir yang dilakukan dalam program pengabdian. Evaluasi ini berisi kegiatan menyimpulkan dan menilai kesesuaian kegiatan dengan materi yang diberikan. Kegiatan “Penyuluhan Potensi Budidaya Tanaman Vanili (*Vanilla planifolia*) dalam Polybag di Area Perkotaan Padat Penduduk sebagai Penghasilan Tambahan Masyarakat Kota di Kelurahan Sooko, Kecamatan Sooko, Kabupaten Mojokerto” berjalan baik dan lancar. Perangkat desa, warga khususnya ibu-ibu PKK dapat mengikuti

kegiatan ini serta berharap ada kegiatan sejenis maupun variasi lainnya ke depannya.

6. PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Terima kasih kepada Universitas Mayjen Sungkono dan Pihak Kelurahan Sooko yang membantu mensukseskan kegiatan program pengabdian masyarakat.

DAFTAR REFERENSI

Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Mojokerto. *Kecamatan Sooko dalam Angka 2022*. Mojokerto: BPS Kabupaten Mojokerto

Baharudin, Ade. (2023). Kajian Potensi Komoditas Vanilla Indonesia di Pasar Internasional. *Jurnal Prospek Agribisnis*, 2(2023), 108-121.

FAO (Food and Agriculture Organization of the United Nations). (2021). *Top 10 Country Production and Export Value of Raw Vanilla (Countries by Commodity)*. (Online: http://www.fao.org/faostat/en/#rankings/countries_by_commodity_exports)

Fitriyani, Z. A., Mulyono, J. S., Ardiyanto, F. R., Rosita, Y. R., Putra, D. G. P., & Herdajanto, T. (2024). Sosialisasi Pendidikan Karakter , Pengelolaan Sampah dan Praktik Membuat Pot Guna Mendukung Program Adiwiyata di SMPN 2 Dlanggu Kabupaten Mojokerto. *Dedication : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Maret 2024, 8(1), 99–108. <https://doi.org/10.31537/dedication.v8i1.1716>

Kartikawati, A., & Rosman, R. (2018). *Sirkuler Informasi Teknologi Tanaman Rempah dan Obat Budidaya Vanili (Vanilla planifolia)* (p. 29p). Balai Penelitian Tanaman Rempah dan Obat.

Penyuluhan Potensi Budidaya Tanaman Vanili (Vanilla Planifolia) Dalam Polybag Di Area Perkotaan Padat Penduduk Sebagai Penghasilan Tambahan Masyarakat Di Kelurahan Sooko, Kecamatan Sooko, Kabupaten Mo

ORIGINALITY REPORT

17%
SIMILARITY INDEX

15%
INTERNET SOURCES

4%
PUBLICATIONS

6%
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	jurnal.polinela.ac.id Internet Source	5%
2	jurnal.ugp.ac.id Internet Source	4%
3	Submitted to Universitas Sebelas Maret Student Paper	2%
4	journal.widyakarya.ac.id Internet Source	2%
5	journal.unimas.ac.id Internet Source	1%
6	ejurnal.dipaneegara.ac.id Internet Source	1%
7	kec-srandakan.bantulkab.go.id Internet Source	1%
8	digilib.unila.ac.id Internet Source	1%

9

pdfs.semanticscholar.org

Internet Source

<1 %

10

es.scribd.com

Internet Source

<1 %

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography On